

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN PELAKSANAAN ASESMEN PRE ANESTESI PADA PENATA ANESTESI DI PROVINSI MALUKU UTARA

Kharismawati Dwi Asri Ramadani Sangadji¹, Tri Hapsari Listyaningrum²
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

SUBMISSION TRACK

Submitted : 30 Agustus 2024
Accepted : 2 September 2024
Published : 9 September 2024

KEYWORDS

Pre-Anesthesia Assessment,
Delegation of Authority,
Knowledge, Obdience, Nurse
Anesthesia

Asesmen Pre Anestesi,
Pelimpahan Wewenang,
Pengetahuan, Kepatuhan, Penata
Anestesi

KORESPONDENSI

Phone:

E-mail:
kharismasangadji2001@gmail.com

ABSTRACT

Background: To carry out pre-anesthesia assessment activities based on the delegation of duties from an anesthesiologist or other doctor, an anesthetist must have sufficient skills to minimize possible negligence. **Objective:** Find out the relationship between knowledge and compliance in the implementation of devotion of authority pre-anesthesia assessment to nurse anesthesia in North Maluku Province. **Research methods:** This research uses a correlational quantitative method with a descriptive analytical research design and approach cross-sectional. The research sample was 40 anesthetists from North Maluku Province using a sampling technique total sampling. The research instrument used a questionnaire online level of knowledge and online observation sheet level of compliance. The statistical test used in this research is test Spearman rho. **Results:** Statistical test results using test Spearman rho found a relationship between knowledge and compliance with a significant value of 0.007 (p -value < 0.05) with a closeness value of 0.418 and the direction of the relationship is positive. Of the 40 respondents, a good level of knowledge was obtained, namely 29 people (72.5%) with a level of compliance of 26 people (65%). **Conclusion:** There is a close relationship between knowledge and compliance in the implementation of devotion of authority for pre-anesthesia assessment to nurse anesthesia in North Maluku Province. **Suggestion:** It is necessary to carry out similar research with a larger number of samples and a homogeneous level of education. Future researchers are expected to be able to use participant observation techniques, namely researchers directly participating in the activities carried out by respondents.

ABSTRAK

Latar Belakang: Untuk melaksanakan kegiatan asesmen pre anestesi atas pelimpahan tugas dari dokter anesthesiologi atau dokter lain maka seorang penata anestesi harus memiliki kemampuan yang cukup untuk meminimalisir kelalaian yang mungkin terjadi. **Tujuan:** Diketuainya hubungan pengetahuan dan kepatuhan pelaksanaan pelimpahan wewenang asesmen pre anestesi pada penata anestesi di Provinsi Maluku Utara. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan desain penelitian deskriptif analitik dan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian ini penata anestesi Provinsi Maluku Utara yang berjumlah 40 orang dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *online* tingkat pengetahuan dan lembar observasi *online* tingkat kepatuhan. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Spearman rho*. **Hasil:** Hasil uji statistik menggunakan uji *Spearman rho* didapatkan hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan dengan nilai signifikan 0.007 (p -value < 0.05) dengan nilai keeratan 0.418 dan arah hubungannya positif. Dari 40 responden diperoleh tingkat pengetahuan baik yaitu 29 orang (72,5%) dengan tingkat kepatuhan patuh sebanyak 26 orang (65%). **Simpulan:** Ada hubungan pengetahuan dan kepatuhan pelaksanaan pelimpahan wewenang asesmen pre anestesi pada penata anestesi di Provinsi Maluku Utara. **Saran:** Perlu dilakukan penelitian sejenis dengan jumlah sampel lebih banyak dan tingkat pendidikan



terakhir yang homogen, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan teknik observasi partisipan yaitu peneliti ikut langsung dalam kegiatan yang dilakukan responden.

2024 All right reserved This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license

PENDAHULUAN

Pelayanan anestesi merupakan bagian keseluruhan dari pelayanan perioperatif yang memiliki dampak besar dalam menentukan tercapainya tindakan pembedahan yang baik dan aman bagi pasien. Anestesi yang sempurna akan bekerja secara cepat dan efisien serta mengembalikan kesadaran dengan segera setelah pemberian anestesi dihentikan (Kamil, 2018). Asesmen Pre Anestesi merupakan penilaian terhadap kondisi pasien sebelum dilakukan tindakan anestesi. Asesmen pre anestesi sangat penting dalam menjamin keberhasilan tindakan operasi. Pemberian asesmen pre anestesi harus direncanakan dengan tepat (Immanuella, 2021).

Berdasarkan ketentuan dari pihak Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS, 2018) menyebutkan bahwa asesmen pre anestesi dilakukan oleh pihak yang berwenang dalam hal ini adalah dokter spesialis anesthesiologi. Permenkes no.18 tahun 2016 mengenai izin penyelenggaraan praktik penata anestesi bab III pasal 12 yang dimana dikatakan bahwa penata anestesi dapat melaksanakan pelayanan di bawah pengawasan atas pelimpahan wewenang secara mandat dari dokter spesialis anesthesiologi atau dokter lain.

Studi pendahuluan yang dilakukan di dua rumah sakit swasta tipe C di kota Malang menunjukkan angka pelaksanaan asesmen pre anestesi pada operasi elektif yang rendah (0-15%) bila dibandingkan dengan standar yang ditetapkan oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) yaitu 100%. Dari pencarian data subjektif di kedua RS tersebut, hasilnya mengatakan bahwa faktor komunikasi dalam tim dan terlalu pendeknya rentang waktu antara pasien masuk rumah sakit (MRS) dengan jadwal pelaksanaan operasi, berpotensi menyebabkan rendahnya angka pelaksanaan asesmen preanestesi pada kasus operasi elektif di ruangan. Kondisi tersebut menyebabkan dokter spesialis anesthesiologi tidak melakukan asesmen preanestesi di ruang perawatan sehingga melakukan pendelegasian tugas kewenangan dokter kepada perawat atau yang dikenal dengan istilah *task shifting*

Pengetahuan adalah faktor yang berpengaruh dalam melakukan tindakan keperawatan. Dikatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin baik pula perilaku yang dilakukan. Selain pengetahuan, kemampuan profesional seperti kepatuhan dalam melaksanakan asesmen pre anestesi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam (Immanuella, 2021).

Menurut hasil penelitian (Agustina, E., Wardani, V. & Astari, 2020) sebanyak 37,7% aktivitas dalam pengisian asesmen pre anestesi dilakukan oleh perawat anestesi. Namun dalam pelaksanaan asesmen pre anestesi tersebut ada beberapa aktivitas yang seharusnya memang menjadi tanggung jawab penata anestesi namun tidak dilakukan sesuai tugas yang telah ditentukan.

Berbagai macam masalah dalam kepatuhan dapat terjadi, diantaranya kurang berhati-hati, melalaikan tugas, mengabaikan ketentuan yang telah berlaku maupun prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini menyebabkan dapat terjadinya permasalahan dalam hukum. Maka dari itu persiapan dan pelaksanaan yang matang sebelum pembedahan harus dilakukan untuk mengurangi masalah asesmen pre anestesi (Hidayat & Uliyah, 2014). Salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan antara lain pengetahuan. Pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan kepatuhan penerapan kegiatan semakin rendah (Amiruddin, 2018).

Berdasarkan studi penelitian yang dilakukan peneliti terhadap ketua DPD IPAI Provinsi Maluku utara, ternyata terdapat 9 dokter spesialis anestesi dan 40 penata anestesi yang masih aktif bekerja di Provinsi Maluku Utara, tetapi tidak semua dapat disebarluaskan secara merata, sehingga rasio dokter spesialis anestesi dan penata anestesi di Provinsi Maluku Utara saat ini adalah 1 : 4.

Berdasarkan hasil uraian yang telah dicantumkan di atas penelitian mengenai pengetahuan dan kepatuhan pelaksanaan pelimpahan wewenang pre anestesi ini masih sangat minim atau sedikit yang membahas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pelaksanaan Assesmen Pre Anestesi pada Penata Anestesi di Provinsi Maluku Utara”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian. (Sugiono, 2015). Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah 40 orang penata anestesi yang bekerja di Provinsi Maluku Utara. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 penata anestesi di Provinsi Maluku Utara. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara pengambilan dengan teknik *non-probability sampling* dengan tipe total sampling. Subjek penelitian ini adalah penata anestesi yang bekerja di beberapa rumah sakit di 10 kabupaten kota di Maluku Utara dan tergabung dalam IPAI Provinsi Maluku Utara yang memenuhi kriteri inklusi dan eksklusi.

Instrumen yang digunakan penelitian adalah kuesioner pengetahuan tentang pelimpahan wewenang asesmen pre anestesi dan pelaksanaan kepatuhan tentang pelimpahan wewenang asesmen pre anestesi. Pada penelitian ini terdapat 28 pertanyaan tentang pengetahuan asesmen pre anestesi. Pada penelitian ini terdapat 21 pernyataan tentang kepatuhan pelimpahan wewenang asesmen pre anestesi. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner *online* menggunakan *google form*.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian dilakukan analisis univariat untuk menyajikan karakteristik responden, tingkat pengetahuan pelaksanaan pelimpahan wewenang, tingkat kepatuhan pelaksanaan pelimpahan wewenang, serta analisis bivariat menggunakan uji *spearman rank* dalam tabel berikut :

Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 40 responden diperoleh mayoritas responden paling banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 29 orang (72.5%) dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang (27.5%).

2. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 40 responden diperoleh responden paling banyak dengan tingkat pendidikan D4 Keperawatan Anestesiologi yaitu sebanyak 18 orang (45.0%), D3 Keperawatan dan Pelatihan Anestesiologi sebanyak 14 orang (35.0%),

D3 Keperawatan Anestesiologi sebanyak 7 orang (17.5%), dan S1 Keperawatan dan Pelatihan Anestesiologi sebanyak 1 orang (2.5%).

3. Pengalaman Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data dari 40 responden diperoleh responden paling banyak dengan Pengalaman Kerja >10 tahun sebanyak 20 orang (50.0%), 5-10 tahun sebanyak 11 orang (27.5%), dan <5 tahun sebanyak 9 orang (22.5%).

Analisa Univariat

1. Tingkat Pengetahuan Pelaksanaan Pelimpahan Wewenang Asesmen

| No | Karakteristik | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------|---------------|-----------|----------------|
| 1 | Baik | 29 | 72.5 |
| 2 | Cukup | 9 | 22.5 |
| 3 | Kurang Baik | 2 | 5.0 |
| Total | | 40 | 100.0 |

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data bahwa penata anestesi yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 29 orang (72.5%), penata anestesi yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (22.5%) dan penata anestesi yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 2 orang (5.0%).

2. Tingkat Kepatuhan Pelaksanaan Pelimpahan Wewenang Asesmen Pre Anestesi

| No | Karakteristik | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------|---------------|-----------|----------------|
| 1 | Patuh | 26 | 65.0 |
| 2 | Kurang patuh | 12 | 30.0 |
| 3 | Tidak patuh | 2 | 5.0 |
| Total | | 40 | 100.0 |

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa penata anestesi yang memiliki tingkat kepatuhan patuh sebanyak 26 orang (65.0%), penata anestesi yang memiliki tingkat kepatuhan kurang patuh sebanyak 12 orang (30.0%) dan penata anestesi yang memiliki tingkat kepatuhan tidak patuh sebanyak 2 orang (5.0%).

Analisa Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pelaksanaan Pelimpahan Wewenang Asesmen Pre Anestesi pada Penata Anestesi di Provinsi Maluku Utara

| Kepatuhan | Pengetahuan | | | | | | Total | p-value | CC |
|-------------|-------------|-------|--------------|-------|-------------|---|-------|---------|-------|
| | Patuh | | Kurang Patuh | | Tidak Patuh | | | | |
| | N | % | N | % | N | % | | | |
| Baik | 23 | 57.5% | 4 | 10% | 2 | 5 | 9 | 0.007 | 0.418 |
| Cukup | 2 | 5% | 7 | 17.5% | 0 | 0 | 2 | | |
| Kurang baik | 1 | 2.5% | 1 | 2.5% | 0 | 0 | 1 | | |
| Total | 26 | 65 | 12 | 30% | 2 | 5 | 26 | | |

Berdasarkan tabel dapat diketahui N atau jumlah data penelitian menunjukkan jumlah sampel sebanyak 40 responden. Analisis uji statistic *spearmanrank* diperoleh hasil nilai p-value

0.007 dengan taraf signifikan <0.05 . Sehingga p -value <0.05 , maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pelaksanaan pelimpahan wewenang asesmen pre anestesi dengan tingkat kepatuhan pelaksanaan pelimpahan wewenang asesmen pre anestesi pada penata anestesi di Provinsi Maluku Utara. Hasil analisis uji statistik *spearmanrank* tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil analisis dengan menggunakan uji *spearmanrank* diperoleh nilai *Contingency Coefficient* yang menunjukkan angka 0.418 yang berarti terdapat hubungan yang cukup serta berpola positif antara tingkat pengetahuan pelaksanaan pelimpahan wewenang asesmen pre anestesi dengan tingkat kepatuhan pelaksanaan pelimpahan wewenang asesmen pre anestesi pada penata anestesi di Provinsi Maluku Utara.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Pelaksanaan Asesmen Pre Anestesi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan tentang pengisian asesmen pre anestesi termasuk dalam kategori baik sebanyak 29 dokumen (72,5%) dari keseluruhan 40 pengisian asesmen pre anestesi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Immanuella, 2021), yang menyatakan berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mempunyai pengetahuan yang baik yaitu 73.7%. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengisian asesmen pre anestesi memiliki rentang yang lumayan jauh antara pengetahuan baik dengan cukup yaitu 29 pengisian asesmen pre anestesi untuk pengetahuan baik dan 9 pengisian asesmen pre anestesi untuk pengetahuan cukup.

Penata anestesi yang menjawab pertanyaan kuesioner jawaban benar paling banyak pada kuesioner nomor 1 “Asesmen pre anestesi adalah penilaian status medik pasien sebelum dilakukan anestesi” dan pertanyaan nomor 2 “Asesmen pre anestesi dilakukan di poliklinik anestesi, ruang perawatan, dan ruang penerimaan IBS” yang berjumlah 40 responden (100%). Sedangkan penata anestesi yang menjawab pertanyaan kuesioner pengetahuan dengan jawaban salah paling banyak pada kuesioner nomor 6 “Diabetes merupakan salah satu riwayat penyakit pasien yang dapat menghambat berlangsungnya anestesi” yang berjumlah 20 responden (50%). Dari kedua tersebut maka dapat disimpulkan pengetahuan penata anestesi sudah cukup baik tetapi harus ditingkatkan lagi pengetahuannya di bagian riwayat penyakit yang diderita pasien agar tidak mengganggu keberlangsungan anestesi.

Menurut penelitian dari (Kurniasari, 2021), menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang mempunyai pengetahuan baik memiliki masa kerja >5 tahun sebanyak 14 orang (33.3%). Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar penata anestesi yang bekerja >5 tahun juga memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 29 orang (72,5%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan terhadap keterampilan penata anestesi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan dalam pengisian dokumen dengan baik sebanyak 29 orang (72,5%) dimana dengan tingkat Pendidikan D3 Keperawatan dan Pelatihan Anestesi yaitu 10 orang (25%), D3 Keperawatan Anestesi yaitu 5 orang (12,5%), D4 Keperawatan Anestesi yaitu 13 orang (32,5%), dan S1 Keperawatan dan Pelatihan Anestesi yaitu 1 orang (2,5%). Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat penguasaan terhadap materi yang harus dikuasai sesuai dengan tujuan dan sasaran (Zirva., 2022).

2. Tingkat Kepatuhan Pelaksanaan Asesmen Pre Anestesi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan tentang pelaksanaan asesmen pre anestesi di beberapa IBS Provinsi Maluku Utara dengan kategori patuh ada 26 orang (65%), kurang

patuh ada 12 orang (30%), dan tidak patuh ada 2 orang (5%). Hal ini cukup sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Immanuella, 2021), dimana terdapat sebanyak 13 orang penata anestesi (68,4%) yang termasuk dalam kategori patuh, kategori kurang patuh sebanyak 4 orang penata anestesi (31,6%), dan kategori tidak patuh sebanyak 2 orang penata anestesi (10,5%). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengisian dokumen asesmen pre anestesi di beberapa IBS Provinsi Maluku Utara sudah patuh melaksanakan asesmen pre anestesi.

Penata anestesi yang menjawab pernyataan dari kuesioner kepatuhan asesmen pre anestesi dengan jawaban selalu paling banyak terdapat pada soal nomor 5 “Saya menanyakan kepada pasien terkait riwayat operasi dan anestesi sebelumnya”, soal nomor 11 “Saya mengonfirmasi terkait hasil pemeriksaan laboratorium (darah dan *urine*) pasien yang akan dilakukan tindakan operasi kecil dan sedang, dan pada soal nomor 18 “Saya melakukan analisis hasil asesmen untuk melakukan asuhan kepenataan anestesi *pra*, *intra*, dan *pasca* anestesi sesuai dengan pengelolaan anestesi” yang berjumlah 37 responden (92,5%).

Menurut (Fay, 2018) kepatuhan adalah sikap disiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan dengan penuh kesadaran. Di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebbagian besar penata anestesi di beberapa IBS Provinsi Maluku Utara sudah melakukan pengisian dengan patuh dikarenakan sudah terdapat prosedur yang dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan Tindakan pre anestesi dan merupakan beban moral yang ditanggung masing-masing anggota karena berkaitan dengan nyawa pasien. Di dalam penelitian ini masih terdapat 2 orang penata anaestesi (5%) yang tidak patuh. Hal ini dikarenakan mempertimbangkan waktu dalam melaksanakan operasi sehingga terdapat beberapa item didalam kuesioner tersebut yang tidak terlaksana.

Menurut penelitian Kusumawardhani, Adji, & Supriyanto (2021) menunjukkan bahwa jenis kelamin mempunyai pengaruh terhadap kinerja perawat. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa jumlah perawat laki-laki yang patuh yaitu sebanyak 11 responden (27,5%) dan jumlah perawat perempuan yang patuh adalah 29 responden (72,5%). Berdasarkan hasil review sebagian besar didapatkan bahwa perawat perempuan berjumlah lebih banyak dan lebih inisiatif dalam bekerja dibanding perawat laki-laki. Keadaan tersebut sesuai dengan kondisi yang terjadi di Indonesia dimana mayoritas perawat didominasi oleh wanita karena karena keperawatan identik dengan feminisme (Walangara et al., 2022).

Berdasarkan distribusi kepatuhan terhadap 19 item observasi asesmen pre anestesi, dapat diketahui bahwa sebanyak 29 item kepatuhan masuk ke dalam kategori patuh (75-100%), 12 item masuk ke dalam kategori kurang patuh (30%), dan 2 item masuk ke dalam kategori tidak patuh (5%). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada item yang belum dilaksanakan oleh penata anestesi didalam melaksanakan asesmen pre anestesi. Semua item yang tercantum didalam dokumen pengisian asesmen pre anestesi merupakan Standar Operasional Prosedur yang digunakan di Rumah Sakit Umum maupun Rumah Sakit Swasta yang ada di Provinsi Maluku Utara, sehingga perlu dilakukan pelatihan dan supervisi. Oleh karena itu, perlunya dilaksanakan minimalisir kesalahan didalam melakukan asesmen pre anestesi.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Pelaksanaan Pelimpahan Wewenang Asesmen Pre Anestesi

Berdasarkan hasil uji *Spearman rank* dengan nilai signifikansi *p-value* 0,007 ($p < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan ada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan pelaksanaan asesmen pre anestesi pada penata anestesi di Provinsi Maluku Utara. Berdasarkan hasil dari uji statistik diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,418 (sedang). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan didalam pengisian asesmen pre anestesi.

Dari koefisien korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang erat dan searah yang dibuktikan dengan tanda positif pada nilai koefisien korelasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sinlaeloe, 2020), tentang hubungan pengetahuan dan sikap perawat terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang menunjukkan bahwa 36,6% memiliki pengetahuan baik, 51,2% memiliki pengetahuan cukup, dan 12,2% memiliki pengetahuan kurang. Untuk sikap perawat dalam pengisian kelengkapan asuhan keperawatan yang memiliki sikap baik 73,2%, cukup 24,4%, kurang 2,4%.

Penelitian ini sesuai dengan teori dari (Notoatmodjo 2012), pengetahuan memiliki peranan penting dalam memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang dan kepatuhan merupakan salah satu dari perilaku seseorang, sehingga pengetahuan memiliki hubungan terhadap kepatuhan dalam pelaksanaan pelimpahan wewenang asesmen pre anestesi pada penata anestesi di Provinsi Maluku Utara. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Pringgayuda, 2021) yang menyimpulkan bahwa ada keeratan hubungan anytara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan perawat mengisi identitas pasien di ruang rawat inap di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu Lampung. Pada penelitian ini penata anestesi sudah memiliki kesadaran dalam mengisi asesmen pre anestesi dengan baik dan sesuai dengan SOP asesmen pre anestesi di IBS Provinsi Maluku Utara.

Berbeda dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Amiruddin et al., 2018) yang menunjukkan hasil tidak terdapat hubungan antara kepatuhan dengan pengetahuan dalam penerapan *surgery safety checklist*, hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya sosialisasi dan pelatihan mengenai penerapan *surgery safety checklist* dan sebagian besar perawat masih tidak paham mengenai penerapan *surgery safety checklist*. Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti menemukan hasil baru dari penelitian ini yaitudikatakan bahwa adanya hubungan yang kuat mengenai pengetahuan dengan kepatuhan pelaksanaan asesmen pre anestesi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penerapannya penata anestesi di beberapa ruang IBS Provinsi Maluku Utara sudah melakukan sesuai dengan aturan yang berlaku pada rumah sakit, selain itu penata anestesi telah mendapatkan pelatihan anestesi serta Pendidikan yang sesuai untuk menunjang pelaksanaan kegiatan anestesi di ruang IBS dengan baik. Dari pelatihan dan pendidikan tersebut, penata anestesi Provinsi Maluku Utara termasuk ke dalam penata anestesi yang kompeten yang artinya memiliki pengetahuan dan mampu dalam melaksanakan segala kegiatan anestsii termasuk asesmen pre anestesi. Sehingga hipotesis pada penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan yaitu adanya hubungan pengetahuan dan kepatuhan pelaksanaan asesmen pre anestesi pada penata anestesi di Provinsi Maluku Utara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan pengetahuan pelaksanaan pelimpahan wewenang asesmen pre anetesi pada penata anestesi dari pengisian kuesioner *online* sebagian besar dalam kategori baik (72,5%). Kepatuhan pelaksanaan asesmen pre anetesi pada penata anestesi dari pengisian lembar observasi online sebagian besar dalam kategori patuh (65%). Terdapat hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan pelaksanaan asesmen pre anestesi pada penata anestesi di Provinsi Maluku Utara dengan nilai signifikansi *p-value* 0,007 ($p < 0,05$). Keeratan hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan pelaksanaan asemen pre anestesi menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,418 (sedang), dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang erat dan searah yang dibuktikan dengan tanda positif pada nilai koefisen korelasi.

SARAN

1. Bagi Institusi Ikatan Penata Anestesi Indonesia
Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan asesmen pre anestesi, agar pelaksanaannya sesuai dengan standar pengisian asesmen pre anestesi.
2. Bagi Institusi Ikatan Penata Anestesi Maluku Utara
Para penata anestesi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pada asesmen pra anestesi khususnya pada pemeriksaan pra anestesi. Sedangkan pada kuesioner kepatuhan para penata disarankan untuk lebih memperhatikan dan menerapkan pemeriksaan fisik agar mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan ketika operasi dimulai.
3. Institusi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bahan ajar pemberian materi khususnya area keperawatan klinik perioperative dan anestesi, dan juga sebagai bahan dasar penelitian selanjutnya dalam keperawatan perioperative dan anestesi.
4. Peneliti Selanjutnya
Penelitian lanjutan yang disarankan adalah penelitian sejenis dengan jumlah sampel lebih banyak dengan tingkat pendidikan terakhir yang homogen, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan teknik observasi partisipan yaitu peneliti ikut langsung dalam kegiatan yang dilakukan responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Wardani, V. & Astari, A. (2020). Assesmenpraanestesi:bukan sekedar kepatuhan. *Journal Of Hospital Accreditation*, 01, 32–40. file:///C:/Users/asus/Downloads/Asesmen_PraAnestesi_Bukan_Sekedar_Kepatuhan.pdf
- Akmaliyah, M. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Terhadap Kontrasepsi Mal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://core.ac.uk/download/pdf/542548073.pdf>
- Amiruddin, A., Emilia, O., Prawitasari, S., & Prawirodihardjo, L. (2018). Hubungan Kepatuhan Tim Bedah dalam Penerapan Surgery Safety Checklist dengan Infeksi Luka Operasi dan Lama Rawat Inap pada Pasien Seksio Sesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Barru. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(3), 145. <https://doi.org/10.22146/jkr.39666>
- Damayanti, M., & Sofyan, O. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(2), 220–226. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i2.70171>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97. <http://lppmdianhusada.ac.id/e-journal/index.php/jk/article/view/96/89>
- Fay, D. L. (2018). Perbedaan Tingkat Kepatuhan Terhadap Aturan Antara Santri Putra Dengan Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 16–38. <https://etheses.iainkediri.ac.id/772/>
- Handayani, S., Ariani, N., & Maemunah, N. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Pelaksanaan Standart Prosedur Operasional (SPO) Assesment Nyeri Ulang di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. *Nursing News*, 2(3), 21–33. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/696>
- Harmonedi, H. (2019). Pendelegasian Tugas dan Wewenang dalam Pendidikan Islam. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 80–88. <https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.331>

- Haryani, W., & Setiyobroto, I. S. I. (2022). *Modul Etika Penelitian*. http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/9247/1/MODUL_ETIKA_PENELITIAN_ISBN.pdf.
https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrPrE1zklZmj5MB2N3LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMtEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1716978420/RO=10/RU=http%3a%2f%2feprints.poltekkesjogja.ac.id%2f9247%2f/RK=2/RS=_1DV5ERT1VWgQsUBMzDIIhIM8Dc-
- Immanuella, D. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Assesmen Pre Anestesi Oleh Penata Anestesi Di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Buleleng*. https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/17D10064_DYSA_IMMANUELLA_B.pdf
- Jatti, A. P., Rakhmatika, M., Fadli, M. M., Jamil, U. A., Pitoyo, A. J., & Alfana, A. F. (2020). Analisis Indeks Kesehatan Provinsi Maluku Tahun 2019. *Https://Www.Researchgate.Net, Didownload Pada Tanggal 2 Oktober 2022, October, 1–14*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.19333.37601>
- Kamil, Y. (2018). Hubungan Pengetahuan dengan kepatuhan Assesmen Pre Anestesi di Intalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Wates. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 1*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1586/>
- Klinik, D. I., Surakarta, M. T. A., Sari, D. P., Siwi, G. R., Medis, R., Kesehatan, F. I., & Bangsa, U. D. (2019). Pencatatan Dokumentasi Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan, 9(1), 45–49*.
- Kumala, R. N. (2018). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus. *Skripsi*. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrPpp3LIFZmU00BP3HLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1716979020/RO=10/RU=http%3a%2f%2feprints.stikesmedistra-indonesia.ac.id%2fxmliui%2fbitstream%2fhandle%2f123456789%2f503%2fHUBUNGAN%2520KOMUNIKASI%2520TERAPEUTIK%2520DENGAN.pdf%3fsequence%3d1/RK=2/RS=z9LcLIAMI.JDhbmds3ipSqbmCRI-
- Kurniasari, E. (2021). *Hubungan Antara Lama Kerja Dan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Tentang Fungsi Manajemen Pada Perawat Di Rumah Sakit Orthopedi Surakarta*. *1, 1*. https://eprints.ums.ac.id/111566/3/Naspub_Elok%20Kurniasari_J210190039%202.pdf
- Merdekasari, A., & Chaer, M. T. (2017). Perbedaan perilaku agresi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMPN 1 Kasreman Ngawi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling, 3, 53*. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v0i0.2996>
- Pahroni, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Assesmen Pre Anestesi Di Instalasi Bedah Sentral Rsud Propinsi Ntb. https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/RIZA_PAHRONI.pdf
- Pramudito, D., & Widjaja, G. (2022). Tanggung Jawab Hukum Dalam Pelimpahan Wewenang Beda Profesi Kesehatan. *Cross-Border, 5(1), 365–384*. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/CrossBorder/article/view/1091>
- Pringgayuda, F., Hasanah, N., & Daniah, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Perawat Mengisi Identitas Pasien. *Jurnal Wacana Kesehatan, 5(2), 565*. <https://doi.org/10.52822/jwk.v5i2.150>
- Sari, I. D., Mubasyiroh, R., & Supardi, S. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan

- Kepatuhan Berobat pada Pasien TB Paru yang Rawat Jalan di Jakarta Tahun 2014. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 26(4), 243–248. <https://doi.org/10.22435/mpk.v26i4.4619.243-248>
- Silvia, M. (2022). *Gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan kepatuhan penata anestesi ipai bali dalam pelaksanaan asesmen pra anestesi di ruang instalasi bedah sentral*. https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/MELZA_SILVIA.pdf
- Sinlaeloe, R., Berkanis, A. T., & Barimbing, M. A. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 4(APRIL), 220–227. <https://core.ac.uk/download/pdf/352935194.pdf>
- Sukarini, L. P. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Buku KIA. *Jurnal Genta Kebidanan*, 6(2). <https://doi.org/10.36049/jgk.v6i2.95>. https://www.researchgate.net/publication/335476377_HUBUNGAN_PENGETAHUAN_DENGAN_SIKAP_IBU_HAMIL_TENTANG_BUKU_KIA
- Sutarih, A. (2018). Sinkronisasi Pengaturan Pelimpahan Wewenang Tindakan Medis Kepada Perawat Untuk Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit. *HERMENEUTIKA : Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1), 1–64. <https://doi.org/10.33603/hermeneutika.v2i1.1112>. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrPqhipllZmEWMCU0DLQwx.;;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1716979497/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjurnal.ugj.ac.id%2findex.php%2fHERMENEUTIKA%2farticle%2fview%2f1112/RK=2/RS=avVdhpvp1adfl5Pqf_w0JT3oOVc-
- Suwita, Syafri, M., & Fahri, S. (2019). Analisis Determinan Rumah Sehat dalam Mendukung Pembangunan Berwawasan Lingkungan di Kelurahan Kebun Handil Kota Jambi. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 2(1), 60–73. <https://www.onlinejournal.unja.ac.id/JPB/article/view/6438>
- Syamsuryadin, S., & Wahyuniati, C. F. S. (2017). Tingkat Pengetahuan Pelatih Bola Voli Tentang Program Latihan Mental Di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 53–59. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jorpres/article/view/12884> <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>
- Sylvana, Y., Firmansyah, Y., & Haryanto, I. (2021). Legal Delegasi (Pelimpahan Wewenang Medis) Dokter Kepada Perawat Ditinjau dari Perspektif Hukum. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(12), 1632–1646. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i12.217>
- Wahyunni, F., Dalifa, D., & Muktedir, A. (2017). Hubungan Antara Pendidikan Dalam Keluarga Dengan Sikap Rasa Hormat Siswa Kelas Iv Sd Negeri 03 Kota Pagar Alam. *Jurnal PGSD*, 10(2), 86–91. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.2.86-91>
- Walangara, H. U. K., Widuri, & Devianto, A. (2022). Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit: Studi Literatur. *Jurnal Keperawatan*, 14(2), 71–78. <file:///C:/Users/asus/Downloads/10-19-1-SM.pdf>
- Yuhdi, M. (2013). Peranan Diskresi Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan. *Likhitaprajna Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 15(1), 69–83. <https://media.neliti.com/media/publications/235035-peranan-diskresi-dalam-penyelenggaraan-p-5f963a35.pdf>
- Zirva, A., Zara, N., & Akbar, M. K. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Mengenai MP-ASI dengan Status Gizi Balita Usia 6 sampai 24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Syamtalira Bayu. *GALENICAL : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*

Mahasiswa Malikussaleh, I(1), 13. <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v1i1.8031>

